

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT

PENYULUHAN PERKOPERASIAN
UNTUK MASYARAKAT KELURAHAN Labuhan Ratu
KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG
TANGGAL, 19 S.D 20 APRIL 2014

Oleh

Dr. YUSUF SULFARANO B, MBA

BANDAR LAMPUNG
2014



PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN KEDATON
KELURAHAN LABUHAN RATU

Nomor : 21/S.SM/XII/BI/III/2014
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Prihal : Permohonan Penyuluhan Perkoperasian

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bandar Lampung
di-
Bandar Lampung

Dengan hormat,

Dalam rangka merealisasi program kerja Kelurahan dan upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Labuhan Ratu tentang Koperasi, maka kami akan menyelenggarakan penyuluhan kepada anggota koperasi pada tanggal 19-20 April 2014 bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Untuk mewujudkan dan tercapainya sasaran kegiatan dimaksud, maka kami memohon bantuan Bapak Dekan untuk dapat mengirimkan Dosen yang punya kompetensi dibidang tersebut sebagai tenaga penyuluh dan pemberi materi tentang Perkoperasian. Adapun Jadwal kegiatan sebagaimana terlampir.

Demikian permohonan kami atas kerjasama dan partisipasinya kami ucapkan terimakasih,

Bandar Lampung, 10 Maret 2014





UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI: AKUNTANSI & MANAJEMEN
AKUNTANSI STATUS "TERAKRITASI" No : 010/BAN-PT/Ak-XII/S1/V/2009
MANAJEMEN STATUS "TERAKRITASI" No : 013/BAN-PT/Ak-XII/S1/VI/2009

Jl. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung. Telp. 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM. SD. FE. 007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	April 2014
	Nomor Surat	54/ST/FE-UBL/IV/2014
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Yusuf Sulfarano, MBA
Jabatan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Sebagai Narasumber Penyuluhan Perkoperasian bagi anggota koperasi sesuai dengan permintaan Kepala Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Bandar Lampung Nomor : 20/S.SM/XII/B1/III/2014 Tanggal 06 Maret 2014 yang akan di selenggarakan pada :

Tanggal : 19-20 April 2014
Waktu : 09.00 WIB s/d 17.00
Tempat : Balai Desa Kelurahan Kedaton Bandar Lampung

Demikian Surat Tugas ini kami sampaikan untuk di laksanakan, atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 15 April 2014

Dekan

Dr. Andala Rama Putra Barusman, SE., M.A.Ec



**PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
KECAMATAN KEDATON
KELURAHAN LABUHAN RATU**

SURAT KETERANGAN

No. 48/S.SM/XII/B1/IV/2014

Kepala Kelurahan Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Yusuf Sulfarano, MBA
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas Bandar Lampung

Yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pemateri dan penyuluh Perkoperasian bagi anggota koperasi dalam rangka memotivasi dan memberikan pengetahuan tentang koperasi di Kelurahan Labuhan Ratu pada hari tanggal 19 – 20 April 2014 bertempat di Balai Pertemuan Kelurahan Kedaton.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan ucapan terimakasih atas Partisipasinya dalam mensukseskan kegiatan kami.

Bandar Lampung, 21 April 2014

Kepala Kelurahan,



Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bandar Lampung
di-
BANDAR LAMPUNG

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung Nomor : 54/ST/FE-UBL/IV/2014 tanggal. 15 April 2014 tentang Tugas menjadi Pemateri/penyuluh perkoperasian di Kelurahan Labuhan Ratu , maka bersama ini saya laporkan bahwa :

1. Penyuluhan telah selesai dilaksanakan sesuai dengan tugas dan jadwal yang ditentukan yaitu hari sabtu dan minggu tanggal 19 dan 20 April 2014 yang diikuti oleh 24 peserta anggota koperasi dengan daftar hadir terlampir
2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode Ceramah, Diskusi, dan Praktek
3. Hasil evaluasi selama pelaksanaan pelatihan adalah: Peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan terbukti dengan kehadiran mereka 100% dan mengikuti kegiatan secara penuh sesuai jadwal serta peserta sangat aktif dalam sesi tanya jawab dan sesi pelatihan .

Demikian laporan pelaksanaan penyuluhan ini atas tugas yang diberikan kepada saya dan akhirnya saya ucapkan terima kasih.

Menyetujui,

Bandar Lampung, 21 April 2014

Kepala LPPM
Universitas Bandar Lampung



UBL
LPPM

Ir. Lilis Widodojoko, MT



Dr. Yusuf Sulfarano, MBA

JADWAL PENYULUHAN PERKOPERASIAN KELURAHAN LABUHAN RATU, KECAMATAN KEDATON

HARI/TGL	WAKTU	ACARA	PELAKSANA/INSTRUKTUR	KETERANGAN
Sabtu 19 April 2014	08.30 - 09.00	Pembukaan	Lurah	
	09.00 - 10.30	Pentingnya Koperasi	UBL	
	10.30 - 12.00	Materi Undang-undang, dan peraturan tentang perkoperasian	UBL	
	12.00 - 13.00	Istirahat ISHOMA		
	13.00 - 16.00	Tugas dan kewajiban pengurus dan anggota koperasi	UBL dan Kelurahan	
Minggu, 20 April 2014	8.30 - 12.00	Diskusi dan tanya jawab	UBL	
	12.00 - 13.00	Istirahat (ISOMA)		
	13.30 - 16.00	Pelatihan	UBL	
	16.00-17.00	penutupan	UBL Lurah	


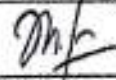
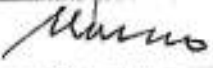

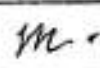
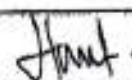
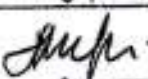

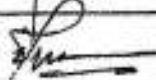
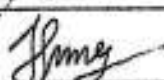
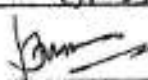
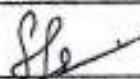
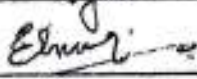
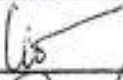
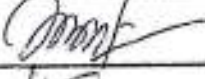

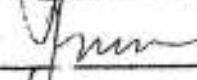

Bandar Lampung, 16 April 2014



Kecamatan Kedaton

DAFTAR HADIR
PENYULUHAN TENTANG PERKOPERASIAN
PADA KELURAHAN LABUHAN RATU KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TANGGAL, 19-20 APRIL 2014

HARI/TANGGAL : SABTU, 19 APRIL 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	Suti	
2.	Asnapuri	
3.	Marwanati	
4.	Rudianto	
5.	Manuria	
6.	KASWEN	
7.	BKAWATI	
8.	TURIMANTI	
9.	Efria	
10.	Atik kartini	
11.	PURNOMOWATI	
12.	Suparti	
13.	SENI	
14.	Wanti	
15.	Roslawati	
16.	WARNIATI	
17.	Melky	
18.	Fuji Astili	

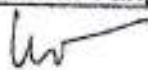
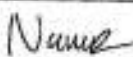
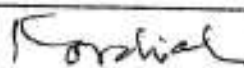
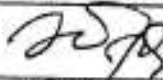

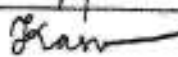
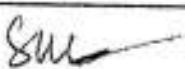
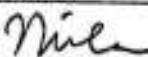

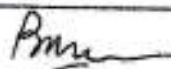
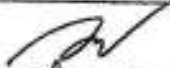

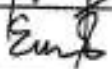

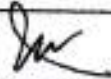
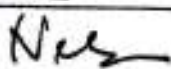
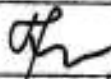
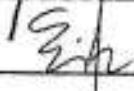
19.	Ratih P	Rini
20.	Rumiah	Rini
21.	Sulistawati	Rini
22.	SITI	Rini
23.	Raniryaty	Rini
24.	TATI	Rini
25.	Punigo	Rini

Bandar Lampung, 19 April 2014
Panitia



DAFTAR HADIR
PENYULUHAN TENTANG PERKOPERASIAN
PADA KELURAHAN LABUHAN RATU KECAMATAN KEDATON
BANDAR LAMPUNG TANGGAL, 19-20 APRIL 2014

HARI/TANGGAL : MINGGU, 20 APRIL 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	WANTI	
2.	NOWA	
3.	KORDIAK	
4.	RYHLAQI HARI	
5.	DENTI	
6.	Flawen	
7.	Saadah	
8.	Nilasari	
9.	Farda	
10.	Pomoran	
11.	ILSYE Harizanti	
12.	Harmoni	
13.	Erma	
14.	Suparti	
15.	Wusla	
16.	NETA	
17.	Mely	
18.	Erni	

19	Fuji Astute	fuj.
20	TATI	Tati
21	Puniyo	fuzi
22	Ratih P	Rai
23	Suti	Su:
24.	Rumih	Ru
25.	Asapuri	Asu

Bandar Lampung, 20 April 2014
Panitia



**MATERI PENYULUHAN PERKOPERASIAN DI KELURAHAN LABUHAN
RATU KECAMATAN KEDATON BANDAR LAMPUNG,
TANGGAL, 19-20 APRIL 2014**

Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 25/1992, **koperasi adalah** badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan **prinsip Koperasi** sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001). Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong royong (Widiyanti, 94). Kriteria identitas koperasi akan merupakan dalil/prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya (Hendar dan Kusnadi, 1999). Elemen yang terkandung dalam koperasi menurut **International Labour Organization (Sitio dan Tamba, 2001)** adalah:

1. Perkumpulan orang-orang.
2. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan
3. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai
4. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis,
5. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan,
6. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Manajemen Koperasi merupakan lembaga yang harus dikelola sebagaimana layaknya lembaga bisnis. Di dalam sebuah lembaga bisnis diperlukan sebuah pengelolaan yang efektif dan efisien yang dikenal dengan manajemen. Menurut **Suharsono Sagir**, sistem manajemen di lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi (Anoraga dan Widiyanti, 1992). **A.H. Gopnar** mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dan tiga sudut pandang, yaitu organisasi, proses, dan gaya (Hendar dan Kusnadi, 1999).

Dari sudut pandang organisasi, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dan tiga unsur: anggota, pengurus, dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan antara fungsi organisasi dengan fungsi manajemen. Unsur Pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dan anggota, untuk mendampingi Pengurus dalam melakukan fungsi kontrol sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota.....

Terakhir, ditinjau dan sudut pandang gaya manajemen (management style), manajemen koperasi menganut gaya partisipatif (participation management), di mana posisi anggota ditempatkan sebagai subjek dan manajemen yang aktif dalam mengendalikan manajemen perusahaannya.....

Sitio dan Tamba (2001) menyatakan badan usaha koperasi di Indonesia memiliki manajemen koperasi yang dirunut berdasarkan perangkat organisasi koperasi, yaitu:Rapat anggota, pengurus, pengawas, dan pengelola. Adapun lingkup keputusan masing-masing unsur manajemen koperasi adalah sebagai berikut (Sitio dan Tamba, 2001):

- a. Rapat Anggota merupakan pemegang kuasa tertinggi dalam menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi. Kebijakan yang sifatnya sangat strategis dirumuskan dan ditetapkan pada forum Rapat Anggota. Umumnya, Rapat Anggota diselenggarakan sekali setahun.
- b. Pengurus dipilih dan diberhentikan oleh rapat anggota. Dengan demikian, Pengurus dapat dikatakan sebagai pemegang kuasa Rapat Anggota dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan strategis yang ditetapkan Rapat Anggota. Penguruslah yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha.
- c. Pengawas mewakili anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh Pengurus. Pengawas dipilih dan diberhentikan

pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

- **Kreatif dan Inovatif**

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

- **Mandiri**

Seseorang dikatakan "mandiri" apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

- **Realistis**

Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya. Banyak seorang calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

Faktor Kegagalan Dalam Wirausaha

- Tidak kompeten dalam manajerial.

dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azas. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

- **Komitmen Tinggi**

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

- **Jujur**

Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai

- Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Tahap-tahap kewirausahaan:

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha:

- **Tahap memulai**

Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan "franchising". Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa.

- **Tahap melaksanakan usaha**

Dalam tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

- **Tahap mempertahankan usaha**

Tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

- **Tahap mengembangkan usaha**

Tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Sikap wirausaha

Dari daftar ciri dan sifat watak seorang wirausahawan di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, sebagai berikut:

- **Disiplin**

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang